

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum RA Al Mushallun**

##### **1. Sejarah Singkat**

RA Al Mushallun didirikan pada tahun 2003. Tokoh yang mendirikan antara lain; Bapak H. Ruspandi dan Bapak Samiran sebagai Pembina; Bapak Ujang Udadi, SH sebagai Ketua Umum; Bapak H. Ambran dan H. Sa'dillah, S.Ag sebagai Pengawas, Bapak M. Husni Tambrin, S.Pd sebagai sekretaris; Bapak H. Fathul Iman sebagai Bendahara dan pengelola/Direktur Amal Usaha Al Mushallun. Latar berdirinya RA yaitu sebagai sarana sekolah bagi anak-anak di sekitar lingkungan agar mendapatkan kemudahan dalam akses bersekolah, karena akses sekolah yang mudah dijangkau.

Ijin pendirian lembaga kemudian terbit di tahun 2004 dengan nomor SK Kd.17.04/4/PP.07.074/2004 dan telah terakreditasi B dengan bukti fisik berupa sertifikat akreditasi dengan nomor SK PAUD-RA/150300/0082/11/2019.



Gambar 4.1 Foto Lembaga RA Al Mushalluan, Kab. Banjar tampak depan

## **2. Profil Sekolah**

RA Al Mushallun merupakan lembaga PAUD yang pembinaannya berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berlokasi di jalan Jl. Trans Kalimantan RT. 07 No. 15 Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan, RA Al Mushallun memiliki luas tanah sebesar 800 m<sup>2</sup> yang berstatus sebagai tanah waqaf. Kegiatan belajar-mengajar dilakukan di pagi hari dengan jumlah ruang kelas sebanyak 7 buah dengan luas bangunan sebesar 300m<sup>2</sup>.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. Visi**

Menghasilkan anak yang usia dini yang beriman, bertaqwa dan berakhlak, cerdas serta cinta tanah air (Pancasila).

### **b. Misi**

- 1) Menumbuhkembangkan kegiatan yang bernuansa agamis.
- 2) Mengupayakan anak usia dini berakhlak mulia.
- 3) Mengoptimalkan layanan pendidikan anak usia dini agar menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan mandiri.
- 4) Mempersiapkan anak didik agar lebih memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

### **c. Tujuan**

- 1) Mampu menunjukkan perilaku taat beragama.
- 2) Mampu menunjukkan sikap toleransi kepada sesama.
- 3) Mampu menunjukkan daya saing yang sportif dan berkualitas.

#### 4. Data Pendidik dan Peserta Didik RA Al Mushallun

Lembaga RA Al Mushallun memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 7 orang. Berikut adalah data pendidik dan tenaga kependidikan RA Al Mushallun pada tahun ajaran 2024/2025:

**Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al Mushallun**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Ujang Udadi, SH	S1	Kepala Yayasan	Pengelola
2	Masiyati, S.Pd	S1	Kepala PAUD	Kepala RA
3	Bariati, S.Pd	S1	Guru Kelas A1	GTY
4	Khairunnisa, S.Pd	S1	Guru Kelas A2	GTY
5	Aida Santi, S.Pd	S1	Guru Kelas A3	GTY
6	Rusnawati, S.Pd	S1	Guru Kelas B1	GTY
7	Juninawati, S.Pd	S1	Guru Kelas B2	GTY
8	Ika H K, A.Md	D3	Guru Kelas B3	GTY
9	Misna A, S.Pd	S1	Guru Kelas B4	GTY

Sumber data: Dokumen RA Al Mushallun TA 2024/2025

Data peserta didik RA Al Mushallun yang menjadi subjek penelitian merupakan peserta didik usia 5-6 tahun yang berada pada rombongan belajar kelompok B3.

Berikut adalah inisial nama peserta didik kelompok B3 RA Al Mushallun:

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelompok B3 RA Al Mushallun**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	MFAM	L	6,5 tahun
2	UAQ	L	6,4 tahun
3	APD	P	6,6 tahun
4	AK	P	6,4 tahun
5	ANO	P	6,4 tahun
6	NAS	P	6,5 tahun
7	MNK	P	6,4 tahun
8	HSF	P	6,4 tahun
9	AAR	L	6,4 tahun
10	UAG	L	6,5 tahun
11	MAFR	L	6,4 tahun
12	MSAR	L	6,1 tahun

Sumber data: Dokumen RA Al Mushallun TA 2024/2025

## **B. Kemampuan Awal Kreativitas Anak Sebelum Tindakan**

### **1. Pembelajaran Awal (Observasi Sebelum Tindakan)**

Langkah tersebut dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2024, peneliti kemudian mengobservasi peserta didik kelompok B RA Al Mushallun yang berusia kisaran 5-6 tahun berjumlah 12 anak. Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah mengamati kemampuan anak-anak kelompok B3 untuk menemukan adanya kendala atau kelemahan yang terjadi di kelas tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan observasi kelas adalah berkreasi dengan media *loose part*. Sebelum memulai kegiatan, peneliti terlebih dulu mengabsen kehadiran anak dan melaksanakan kegiatan rutinitas harian seperti saling mengucapkan salam, bertanya kabar dan perasaan anak, bernyanyi, melafalkan surah-surah pendek dan berdo'a sebelum memulai kegiatan. Setelah melaksanakan pembiasaan pagi, peneliti kemudian menyampaikan tema yang akan dibahas dan dipelajari dalam pekan ini, yaitu Aku Sayang Bumi.

Peneliti mengajak anak-anak membuka-buka buku yang berkenaan dengan tema, selanjutnya anak-anak akan diajak berdiskusi mengenai gambar-gambar yang dilihatnya pada buku tersebut. Setelah melakukan diskusi, peneliti kemudian mengajak anak bermain dan berkreasi menggunakan media barang bekas. Pada saat kegiatan pembelajaran, peneliti mulai mengobservasi kemampuan kreativitas anak-anak kelompok B3.

## 2. Kemampuan Awal Perkembangan Kreativitas Anak Sebelum Tindakan

Kesimpulan yang diperoleh peneliti selama mengobservasi peserta didik Kelompok B RA Al Mushallun adalah bahwa kemampuan kreativitas anak masih terbilang minim. Hal ini terlihat pada hasil karya anak dalam memanfaatkan media barang bekas sangat terbatas seperti hanya membuat bentuk angka atau huruf, atau membuat bentuk kotak. Kegiatan tersebut juga tidak murni dari ide anak keseluruhan, melainkan hasil meniru. Hal yang dimaksud tersebut adalah bahwa sebagian besar anak-anak hanya meniru bentuk yang dibuat oleh temannya yang terlebih dulu mendapatkan ide ingin membuat apa dengan menggunakan media barang bekas.

Hal tersebut tentu berdampak pada kemampuan anak dalam berkreasi. Karena ketika ingin membuat sesuatu anak cenderung mencari contoh untuk ditirunya, sehingga anak menjadi tidak memiliki inisiatifnya sendiri dalam membuat sesuatu. Seperti pada saat pelaksanaan kegiatan observasi, ketika peneliti meletakkan media barang bekas, nampak peserta didik dengan inisial MFAM langsung mengambil stik es krim dan beberapa batu. Anak-anak yang lain mengambil bahan sesuai dengan yang diinginkannya, hanya saja kemudian anak nampak bingung ingin membuat apa. Jadi, peneliti kemudian membantu memberikan gambaran contoh bentuk apa saja yang bisa dibuat anak dengan media tersebut.

Adapun indikator yang digunakan peneliti dalam menilai selama kegiatan observasi terkait kemampuan kreativitas anak adalah berdasar pada dua unsur penilaian berikut :

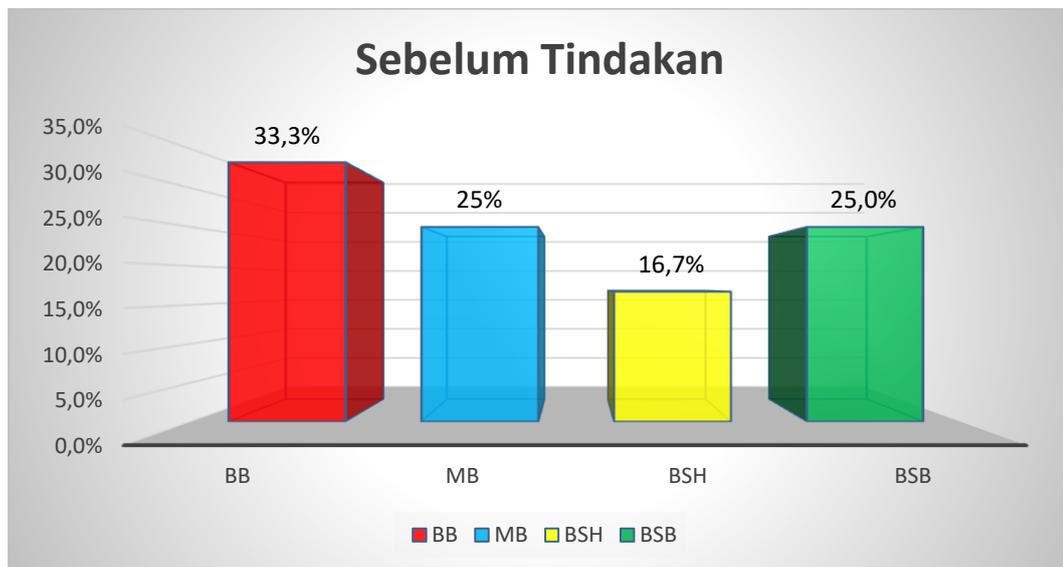
**Tabel 4.3 Tabel observasi kreativitas anak**

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan anak dalam membuat prakarya	Kemampuan anak dalam mengkombinasikan bahan untuk menghias prakarya yang dibuatnya
Kemampuan anak dalam menghias prakarya yang dibuatnya	Kemampuan inisiatif anak dalam membuat sesuatu menggunakan media barang bekas

Peserta didik dengan inisial nama MFAM, HSF dan MSAR merupakan anak-anak yang kreatif karena mampu secara mandiri dan memiliki inisiatifnya sendiri ingin membuat apa dari bahan yang disediakan. Mereka juga inisiatif dalam membantu teman-temannya dengan memberikan masukan tentang contoh bentuk yang akan dibuat. Kreativitas adalah salah satu aspek perkembangan yang juga perlu dikembangkan pada anak-anak. Dari hasil pengamatan peneliti pada kegiatan observasi mengenai perkembangan kreativitas anak, diperoleh hasil data dari 12 anak sebanyak 3 anak (25%) yang masuk ke dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (16,7%) di kategori Berkembang Sesuai Harapan, 3 anak (25%) di kategori Mulai Berkembang (MB) dan 4 anak (33,3%) di kategori Belum Berkembang (BB). Berikut adalah tampilan hasil observasi kreativitas anak kelompok B3 yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

**Tabel 4.4 Hasil observasi kreativitas anak pra siklus**

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	4	33,3%
Mulai Berkembang (MB)	3	25%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	16,7%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	25%
Total	12	100%



Gambar 4.2 Diagram hasil observasi kreativitas anak sebelum tindakan

### C. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Perkembangan Kreativitas Anak

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti pada saat kegiatan observasi, peneliti kemudian akan melaksanakan tindakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tindakan perbaikan ini, akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan jika masih belum ada perbaikan maka akan dilakukan siklus berikutnya. Pada setiap siklus, kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tiap pertemuan akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

##### 1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran saat kegiatan mengikuti tema pembelajaran yang sudah dilaksanakan di RA Al Mushallun.

b) Menyusun modul ajar

Modul ajar merupakan panduan bagi seorang guru dalam menyusun langkah-langkah kegiatan dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran. Sehingga, menyusun dan menyiapkan modul ajar penting dilakukan peneliti sebelum memulai tindakan perbaikan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Sebelum memulai kegiatan, peneliti terlebih dulu menyiapkan alat dan bahan berupa gunting, lem, sedotan, pewarna, kain flannel, stik es krim dan kotak bekas. Pada pertemuan ini, peneliti mengajak anak berkreasi membuat tempat tisu dengan media barang bekas.



Gambar 4.3 Foto alat dan bahan membuat tempat tisu

d) Menyiapkan lembar observasi

Selain menyusun modul ajar dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, peneliti juga perlu menyiapkan lembar observasi sebagai alat untuk mencatat dan mengetahui aktivitas anak sehingga peneliti dapat menilai perkembangan anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian dan bukti fisik bahwa kegiatan dilaksanakan, peneliti juga perlu mendokumentasikan kegiatan. Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa foto kegiatan dan video.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Tahapan kegiatan pada pertemuan kedua hampir sama dengan tahapan pada pertemuan pertama, yang meliputi:

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran yang akan digunakan peneliti pada kegiatan tindakan perbaikan mengikut pada tema yang digunakan di RA Al Mushallun.

b) Menyusun modul ajar

Modul ajar berisi susunan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan. Secara garis besar, modul ajar pada kegiatan kedua ini hampir sama dengan modul ajar sebelumnya. Namun, penggunaan alat dan bahanlah yang berbeda.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang disediakan peneliti pada pertemuan kedua ini diantaranya lem, gunting, sedotan bekas yang memiliki ukuran sekitar 5-6 mm yang sudah dicuci bersih dan kaleng bekas. Pada pertemuan ini, peneliti akan mengajak anak membuat tempat pensil dengan media barang bekas.



Gambar 4.4 Foto alat dan bahan membuat tempat pensil

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi diperlukan peneliti untuk membuat catatan mengenai aktivitas dan kemampuan anak selama mengikuti kegiatan perbaikan pada tiap pertemuan dalam tiap siklusnya. Selain itu, dengan adanya lembar observasi maka akan memudahkan peneliti dalam menilai perkembangan anak jika dibandingkan dengan hasil observasi pada pertemuan sebelumnya.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan adalah kamera *handphone*. Digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, dokumentasi yang dilakukan peneliti bisa berupa foto atau video.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini, tahapan rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema yang digunakan adalah tema Imajinasiku.

b) Menyusun modul ajar

Modul ajar yang disusun oleh peneliti berisikan tentang rincian kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini.

c) Menyiapkan peralatan dan bahan

Pada pertemuan ini, alat dan bahan yang digunakan adalah gunting, kain flanel, sedotan bekas, lem, spidol warna/crayon.



Gambar 4.5 Foto alat dan bahan membuat celengan

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mencatat dan melihat perkembangan anak pada pertemuan ketiga di siklus I ini kemudian membandingkannya dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga dapat diperoleh hasil akhir kemampuan kreativitas anak pada siklus I dan kemudian peneliti akan melakukan refleksi mengenai tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan atau video anak-anak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai salah satu bahan observer peneliti.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Senin, 21 Oktober 2024. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pada pertemuan pertama siklus I:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, seperti biasa sebelum memulai kegiatan belajar anak-anak akan diabsensi kehadirannya, kemudian diajak untuk saling bertanya kabar satu sama lain. Selain itu, anak-anak akan diajak mengenal asmaul husna, melafalkan surah-surah pendek, hadits pendek, do'a harian, bernyanyi dan membaca do'a

sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian tema dari peneliti, dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab kemudian penyampaian kegiatan belajar yang akan dilakukan pada hari ini.

Tema yang digunakan peneliti pada kegiatan ini adalah Aku Sayang Bumi dengan mengangkat topik mengenai Imajinasi/Kreativitasku, peneliti menyampaikan permasalahan seperti banyaknya kardus-kardus bekas jajanan yang berserak di depan-depan warung, kios atau yang ada di rumah anak-anak itu sendiri. Peneliti mengajak anak untuk mengenal tentang barang bekas yang masih masih dipakai dan bisa dimanfaatkan menjadi benda atau barang yang memiliki kegunaan lain.

#### b) Kegiatan Inti

Sebelum memulai kegiatan inti, peneliti membagikan anak-anak kelompok B3 ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 anak dalam setiap kelompoknya. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah memantau anak-anak. Kegiatan dilanjutkan dengan menyebutkan peralatan yang sudah disiapkan pada pembelajaran hari ini. Peneliti memberikan gambaran secara garis besar mengenai cara membuat tempat tisu menggunakan media barang bekas. Misalnya, langkah pertama yang dilakukan adalah memastikan kotak yang digunakan menjadi tempat tisu dalam kondisi yang kokoh. Kemudian, peneliti mencontohkan cara

membuat lubang pada kotak sebagai tempat keluarnya tisu. Selanjutnya, peneliti berusaha menstimulus anak-anak untuk bersikap kreatif dalam membuat atau menghias kotak tisu tersebut sesuai dengan kreativitasnya.



Gambar 4.6 Foto kegiatan saat peneliti menampilkan cara membuat lubang pada kotak kardus bekas makanan

Kemudian, setelah dirasa anak-anak mulai mengerti cara dasar pembuatan kotak tempat tisu. Peneliti kemudian mempersilahkan anak-anak mengambil peralatan yang sudah disediakan.



Gambar 4.7 Foto kegiatan saat anak menggunting bagian kotak yang akan digunakan sebagai tempat tisu

Setiap anak pada tiap kelompok, akan mendapatkan masing-masing peralatan dan bahan yang sama. Berakhirnya kegiatan belajar dengan unjuk hasil karya anak berupa tempat tisu dari kotak bekas makanan ringan di depan kelas. Anak-anak distimulus untuk belajar merapikan peralatan, sisa-sisa bahan dan sampah hasil kegiatan. Selanjutnya, secara bersama-sama membaca do'a sesudah kegiatan dan anak-anak dipersilahkan menikmati bekal yang dibawanya.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, anak-anak akan diajak kembali masuk kelas setelah beristirahat berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dan mengajak anak menyimpulkan yang di dapat hari ini secara bersama-sama. Tidak lupa menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 22 Oktober 2024. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan kedua adalah :

#### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, seperti biasa sebelum memulai kegiatan belajar anak-anak akan diabsensi kehadirannya, kemudian diajak untuk saling bertanya kabar satu sama lain. Selain itu, anak-anak akan diajak mengenal asmaul husna, melafalkan surah-surah pendek, hadits pendek, do'a harian, bernyanyi dan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian tema dari peneliti, dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab kemudian penyampaian kegiatan belajar yang akan dilakukan pada hari ini.

Tema yang digunakan peneliti pada kegiatan ini adalah Aku Sayang Bumi dengan mengangkat topik mengenai Imajinasi/Kreativitasku, peneliti mengangkat topik mengenai banyaknya kaleng-kaleng bekas yang terbuang atau tergeletak sembarangan. Hal tersebut, selain merusak pemandangan juga bisa berdampak menjadi tempat berkembang biak nyamuk jika ada air yang tergenang didalamnya.

#### b) Kegiatan Inti

Sebelum memulai kegiatan inti, anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah memantau anak-anak. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta anak menyebutkan bahan dan alat yang akan digunakan. Peneliti memberikan gambaran secara garis besar

mengenai cara memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bisa digunakan kembali.

Pada kegiatan ini, seperti pertemuan sebelumnya anak-anak akan dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setelahnya, peneliti mempersilahkan anak-anak untuk mengamati peralatan dan bahan yang akan digunakan. Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan kaleng bekas makanan anak-anak. Langkah selanjutnya adalah memotong kaleng bekas makanan menjadi dua bagian, tujuannya agar pensil tetap nampak sehingga memudahkan anak-anak dalam memilah alat tulis yang akan digunakannya.



Gambar 4.8 Foto kegiatan saat anak-anak memotong kaleng bekas makanan dan memotong sedotan untuk membuat hiasan

Selanjutnya, anak-anak dipersilahkan berkreasi namun masih dalam pengawasan peneliti jika sewaktu-waktu ada yang memerlukan bimbingan atau bantuan. Setiap anak pada tiap kelompok, akan mendapatkan masing-masing peralatan dan bahan

yang sama. Pada akhir kegiatan, anak akan menampilkan hasil karyanya ke depan kelas.

Anak-anak kemudian diajak untuk merapikan peralatan yang digunakan serta membersihkan tempat jika ada sisa sampah bekas kegiatan yang dilakukan tadi. Anak-anak dipersilahkan membaca do'a sesudah kegiatan dan do'a makan untuk kemudian menyantap bekal yang sudah dibawanya serta beristirahat.



Gambar 4.9 Foto hasil karya anak membuat tempat pensil

#### c) Kegiatan Akhir

Usai jam istirahat berakhir, anak-anak kembali diminta masuk ke dalam kelas. Pada kegiatan akhir, peneliti menanyakan perasaan anak selama berkegiatan, hal apa yang disukai dan menjadi kesulitan anak-anak pada saat kegiatan, kemudian anak-anak akan distimulus agar dapat menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Tidak lupa pada akhir kegiatan, peneliti

menyampaikan terimakasih karena anak sudah bersikap baik, mendukung anak agar mau berusaha lebih giat dan memberitahukan tema pembelajaran untuk besok. Peneliti kemudian mengajak anak melakukan kegiatan penutup seperti bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

### 3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 23 Oktober 2024. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan ketiga ini adalah :

#### a) Kegiatan Awal

Pertama-tama anak akan diajak masuk kelas usai kegiatan berbaris berakhir. Anak diminta mengucapkan salam ketika memasuki kelas, peneliti mulai mengabsen kehadiran anak, menstimulus anak untuk berdo'a bersama sebelum memulai kegiatan, bersholawat dan mengucapkan surah pendek. Selanjutnya, penyampaian materi dan apersepsi serta tanya jawab.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi dengan anak-anak mengenai cara memanfaatkan barang bekas agar dapat digunakan kembali. Kemudian, peneliti menampilkan salah satu contoh celengan bentuk karakter yang dibuat dari botol bekas. Anak-anak nampak antusias dan sudah mulai nampak menunjukkan ide-ide bentuk celengan apa yang akan

dibuatnya. Peneliti kemudian menanggapi rasa antusias anak dengan menampilkan alat dan bahan yang akan digunakan. Anak-anak dapat menyebutkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar hari ini dengan baik. Peneliti kemudian menampilkan langkah-langkah dalam membuat celengan dari botol bekas. Selesai penyampaian materi dan anak-anak sudah mengerti, alat dan bahan langsung dibagikan kepada anak-anak.

Akhir dari kegiatan adalah penampilan hasil karya yang dibuatnya ke depan kelas. Tujuannya, agar anak-anak lain termotivasi untuk mengerjakan dan menampilkan hasil karyanya ke depan kelas. Setelah semua anak menampilkan hasil karyanya, anak-anak diajak untuk merapikan dan membersihkan meja dan peralatan yang digunakan. Selanjutnya, anak-anak membaca do'a sesudah kegiatan dan do'a makan untuk kemudian beristirahat.



Gambar 4.10 Foto hasil karya anak membuat celengan dari botol bekas

### c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, anak-anak akan diajak kembali masuk kelas setelah beristirahat berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dan mengajak anak menyimpulkan yang di dapat hari ini secara bersama-sama. Tidak lupa menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

## c. Tahap Observasi

### 1) Pertemuan 1

Hasil observasi pada pertemuan kedua ini ditemukan bahwa tidak semua anak menyelesaikan tugasnya. Hanya beberapa anak saja yang menyelesaikan tugas dengan baik dan secara mandiri. Hal tersebut dikarenakan, pembuatan tempat tisu menggunakan media barang bekas pada pertemuan kedua ini cukup rumit dan memerlukan kesabaran dalam prosesnya. Karena, media yang digunakan ukurannya cukup besar, sehingga anak nampak mulai bosan selama pengerjaan. Anak juga mulai mudah teralihkan fokusnya dengan hal lain. Sehingga, pada kegiatan ini anak-anak belum mampu memaksimalkan potensinya. Peneliti berusaha kembali mengarahkan anak-anak untuk dapat fokus namun pada akhirnya di kegiatan ini,

anak-anak perlu didampingi hingga akhir disebabkan ada beberapa tidak fokus lagi dalam mengerjakan tugas.



Gambar 4.11 Foto anak yang tidak menyelesaikan tugasnya

Adapun hasil observasi pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil observasi kemampuan kreativitas anak**

Kategori	Siklus I Pertemuan 1	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	4	33,3%
Mulai Berkembang (MB)	1	8,4%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	25%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	33,3%
Total	12	100%

Hasil observasi terhadap kemampuan kreativitas anak dalam berkreasi menggunakan media barang bekas menunjukkan hasil sebanyak 4 anak (33,3%) Belum Berkembang karena anak masih didampingi dalam menyelesaikan tugas dari awal hingga akhir kegiatan pembuatan media menggunakan barang bekas, 1 anak (8,4%) sudah Mulai Berkembang karena berusaha mengerjakan tugas meski sesekali masih dibantu oleh peneliti namun anak menunjukkan kreativitasnya meskipun masih ragu-ragu, 3 anak (25%) sudah Berkembang Sesuai Harapan karena mampu menyelesaikan tugas dengan baik, mandiri dan mampu memanfaatkan bahan yang disediakan dengan baik namun anak nampak kurang yakin dan masih melirik hasil karya teman lainnya dan 4 anak (33,3%) sudah Berkembang Sangat Baik sebab mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri, dapat menyampaikan idenya dengan baik serta mampu berkreasi dengan media yang disediakan dengan sebaik-baiknya.

Dari segi aktivitas anak, anak menunjukkan keberminatannya namun saat pengerjaan antusiasnya anak nampak menurun contohnya peserta didik dengan inisial AUG, awal kegiatan AUG menunjukkan respon yang positif namun pada saat pengerjaan tugas AUG nampak kurang antusias dan cepat bosan sehingga saat pengerjaan tugas perlu pendampingan dari peneliti.

## 2) Pertemuan 2

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berkreasi menggunakan media barang bekas memperoleh hasil yang cukup memuaskan daripada hasil di pra siklus. Hal tersebut nampak dari respon anak yang mulai aktif pada saat kegiatan diskusi maupun saat pengerjaan. Selain itu, terdapat anak yang menunjukkan kemampuannya dalam berkreasi. Dalam hal ini, anak memiliki inisiatif sendiri dengan menyampaikan idenya untuk menambahkan ornamen pita pada hasil karyanya. Hal tersebut ternyata berpengaruh kepada anak-anak lain, karena memicu respon anak lain yang juga berinisiatif menambahkan ornamen lain juga pada tempat pensil buatannya. Seperti peserta didik dengan inisial A yang menambahkan ornamen kancing pada hasil karyanya.



Gambar 4.12 Anak berkreasi dengan menambahkan ornamen lain pada tempat pensil yang dibuatnya

Hasil observasi pada pertemuan kedua di siklus I ini menunjukkan hasil seperti yang tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil observasi perkembangan kreativitas anak**

Kategori	Siklus I Pertemuan 2	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	3	25%
Mulai Berkembang (MB)	3	25%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	25%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	25%
Total	12	100%

Data pada tabel menunjukkan adanya peningkatan meskipun tidak signifikan jika dibandingkan pada hasil observasi pra siklus. Namun, hal tersebut menunjukkan adanya antusias anak terhadap media pembelajaran juga memiliki pengaruh pada hasil belajar anak. Pada kriteria Belum Berkembang masih terdapat 3 anak (25%) karena mereka masih perlu didampingi, belum ada inisiatif untuk membuat karyanya sendiri dalam hal ini anak hanya meniru yang dicontohkan peneliti.

Sebanyak 3 anak (25%) Mulai Berkembang, karena meski masih didampingi namun peserta didik dengan inisial AAR, MNK dan NAS mampu melaksanakan langkah-langkah pembuatan dengan tertata. Ada 3 anak (25%) yang sudah Berkembang Sesuai Harapan, karena anak mampu menyampaikan ide dan berkreasi dengan bahan yang tersedia namun nampak belum yakin dan masih melirik ke arah teman yang lain serta perlu motivasi dari peneliti. 3 anak (25%) termasuk

kriteria Berkembang Sangat Baik, karena mampu secara mandiri berkreasi dengan media barang bekas yang disediakan.



Gambar 4.13 Foto hasil karya anak membuat tempat pensil dari sedotan dan kaleng bekas

Aktivitas anak menunjukkan adanya minat yang muncul setelah melihat contoh karya dari peneliti. Anak menunjukkan perhatiannya saat kegiatan penyampaian materi dan ketika sesi diskusi berlangsung. Selama kegiatan, anak juga aktif bertanya dan menyampaikan ide mengenai hiasan yang akan dibuatnya.

### 3) Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga, hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan keaktifan. Hal ini ditunjukkan dari respon anak dari awal penyampaian materi dan saat peneliti menampilkan contoh celengan karakter dari botol bekas. Anak-anak langsung rebutan ingin langsung membuat dan mengambil peralatannya ke depan kelas.



Gambar 4.14 Foto anak yang nampak tidak sabar ingin segera membuat celengan karakter

Berikut adalah hasil dari perkembangan kreativitas anak pada pertemuan ketiga di siklus I:

**Tabel 4.7 Hasil observasi perkembangan kreativitas anak**

Kategori	Siklus I Pertemuan 3	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	2	16,7%
Mulai Berkembang (MB)	3	25%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	25%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	33,3%
Total	12	100%

Hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak pada pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan meski tidak terlalu signifikan. Pada kriteria Belum Berkembang terdapat 2 anak (16,7%) hal tersebut dikarenakan peserta didik dengan inisial UAG dan APD masih didampingi dan perlu dibantu dalam pengerjaannya. Terdapat 3 anak (25%) yang berada pada kriteria

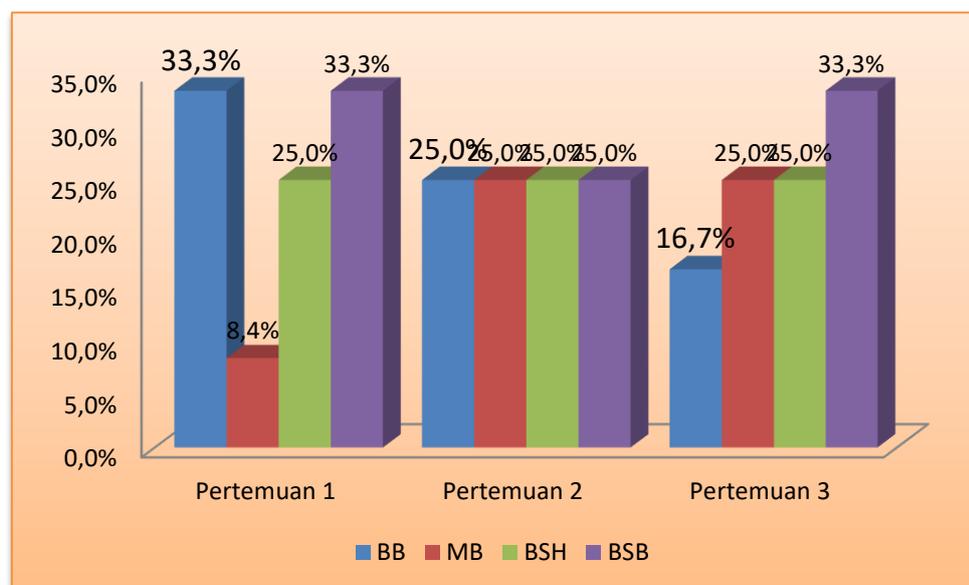
Mulai Berkembang karena sudah mampu mengerjakan secara mandiri namun anak-anak masih perlu arahan dan contoh dari peneliti saat berkreasi membuat celengan karakter. Ada 3 anak (25%) sudah Berkembang Sesuai Harapan karena anak mampu berkreasi dan mengerjakan secara mandiri namun sesekali perlu dibimbing peneliti. Terdapat 4 anak (33,3%) karena mampu berkreasi secara mandiri dan mengerjakan tugas hingga selesai. Dari segi aktivitas, anak cukup aktif dan dapat dikondisikan dengan baik, kelas berlangsung kondusif meski ada beberapa anak yang mengalami kesulitan pengerjaan sehingga perlu didampingi. Anak-anak juga fokus terhadap pengerjaan tuganya sendiri.

Keaktifan anak dalam proses pembelajaran selama kegiatan siklus I ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini nampak dari komunikasi antara peneliti dengan anak-anak kelompok B3 yang terjalin dengan baik, anak-anak fokus memperhatikan arahan dan penyampaian materi dari peneliti, anak-anak juga aktif bertanya maupun menyampaikan idenya ketika diskusi sedang berlangsung. Tabel berikut adalah ringkasan perolehan data yang dilakukan di tiap pertemuan pada siklus I.:

**Tabel 4.8 Hasil observasi perkembangan kreativitas anak pada siklus I**

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	33,3%	25%	16,7%
MB	8,4%	25%	25%
BSH	25%	25%	25%
BSB	33,3%	25%	33,3%
Total	100%	100%	100%

Setelah data yang disajikan pada tabel, diketahui hasil data untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik adalah 58,3% atau 7 anak dari 12 anak sudah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kreativitas daripada hasil data observasi pada kegiatan pra siklus yang hanya menunjukkan hasil sebesar 41,7% atau 5 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Namun, hasil akhir pada siklus 1 ini belum memenuhi ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 75% anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik. Berikut peneliti gambarkan dalam bentuk grafik:



Gambar 4.15 Diagram hasil observasi perkembangan kreativitas anak siklus I

#### d. Tahap Refleksi

##### 1) Pertemuan 1

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan. Kelemahan yang peneliti temukan pada pertemuan pertama ini adalah penggunaan

kotak yang ukurannya cukup besar dan penggunaan sedotan yang lemah sehingga pada kegiatan ini, sebagian anak-anak mulai kehilangan antusiasnya pada saat mengerjakan tugas. Anak cenderung cepat bosan dan mengeluh lelah sehingga peneliti lebih terfokus mendampingi dan membantu anak agar kembali fokus menyelesaikan tugas. Hal tersebut berdampak pada pengawasan terhadap anak-anak lain yang masih mengerjakan tugas secara mandiri menjadi berkurang. Nampak beberapa hasil karya dari mereka kurang rapi. Adapun Kelebihan dari kegiatan ini adalah anak belajar berkreasi dan bersikap sabar dan tekun dalam menyelesaikan tugas meski dirasa rumit.

Pada pertemuan ini, hasil yang didapat belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan anak nampak tidak fokus dan cepat menyerah ketika membuat tempat tissue dari media barang bekas. Kelemahan yang peneliti temukan pada pertemuan pertama adalah lebih fokus melakukan pendampingan pada anak-anak yang kurang mampu dalam membuat karya menggunakan media barang bekas, sehingga anak kurang terstimulus sepenuhnya. Kemudian pada saat anak-anak menggunting sedotan, peneliti lupa menginstruksikan mengenai ukuran panjang sedotan menyebabkan anak-anak menggunting tidak sama panjang, sehingga ketika ditempel ke bagian kotak bekas, gambar pada kotak bekas masih nampak. Selain itu, pada saat ditengah pengerjaan anak mulai menampakkan rasa bosan dan lelah

sehingga perhatian anak mudah teralihkan dan kelas menjadi kurang kondusif.

Pada pra siklus, data menunjukkan sebanyak 5 anak sudah Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, sedangkan di siklus I pertemuan pertama sebanyak 7 anak di kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Adapun kelebihan kegiatan ini jika dibandingkan dengan kegiatan pada pra siklus adalah anak-anak belajar memanfaatkan media barang bekas yang tidak terpakai menjadi barang yang dapat digunakan kembali, selain itu pada kegiatan ini anak diajak membuat sendiri dan berkreasi.

## 2) Pertemuan 2

Kelemahan yang peneliti temukan pada pertemuan kedua adalah peneliti lebih terfokus melakukan pendampingan pada anak-anak yang kurang mampu dalam membuat karya menggunakan media barang bekas, sehingga anak-anak lain kurang terstimulus sepenuhnya. Kemudian pada kegiatan ini, durasi waktu melebihi dari yang diperkirakan karena anak-anak lebih terfokus pada kegiatan mewarnai stik es krim sehingga waktu mundur dari yang seharusnya.

Jika pada pertemuan pertama sebanyak 7 anak di kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik maka pada pertemuan ini terdapat 6 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Adapun kelebihan kegiatan ini

jika dibandingkan dengan kegiatan pada pra siklus adalah anak-anak belajar berkreasi menggunakan media barang bekas sehingga dapat digunakan kembali dengan fungsi yang berbeda.

### 3) Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga, kelemahan yang peneliti temukan adalah penggunaan botol bekas yang kurang kokoh sehingga ketika dibalut dengan kain flannel dan ditekan agar merekat, botol menjadi penyok. Kemudian, penggunaan lem yang kurang menyebabkan kain flannel kurang merekat sempurna sehingga bisa terlepas dari bagian botol. Hasil pada pertemuan ketiga adalah sebanyak 7 anak sudah Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan kedua.

Kelebihan pada kegiatan ini adalah kreativitas anak-anak menjadi meningkat karena anak antusias ingin menciptakan celengan karakter yang diinginkannya .

Tujuan dilakukannya refleksi pada akhir siklus adalah untuk membandingkan hasil pada pra siklus dan siklus I, selain itu agar dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pada tiap pertemuan. Sehingga, dapat dilakukan tindakan lebih lanjut untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I adalah :

- 1) Peneliti kurang dapat mengelola kelas sehingga lebih fokus mengatasi anak-anak yang kesulitan dalam pengerjaan.

- 2) Penggunaan kotak bekas yang cukup besar sehingga anak cenderung cepat lelah dan bosan dalam pengerjaan, sedangkan sedotan yang digunakan diameternya cenderung kecil.
- 3) Penggunaan botol bekas yang kurang kokoh dan gampang penyok.

Adapun usaha solusi yang dilakukan peneliti setelah menelaah kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Menggolongkan anak berdasarkan kriteria kemampuannya, agar memudahkan peneliti dalam memantau pengerjaannya
- 2) Menggunakan kotak yang berukuran sedang dan sedotan yang lebih besar ukurannya agar memudahkan anak ketika merekatkan pada kotak.
- 3) Memilah kembali botol yang bisa digunakan untuk membuat celengan karakter.

Hasil akhir yang didapat selama kegiatan observasi pada siklus I, diperoleh hasil sebanyak 50% anak berkategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan belum adanya ketercapaian indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75% anak berkategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik sehingga penelitian kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan uraian kegiatan sebagai berikut.



d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui aktivitas dan perkembangan kreativitas anak menggunakan media barang bekas. Tujuannya agar dapat melakukan penilaian dan perbandingan dengan siklus sebelumnya.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi berupa kamera *handphone* digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan pada modul ajar mengikuti tema pembelajaran yang sudah digunakan pada pertemuan sebelumnya mengikuti tema di RA Al Mushallun.

b) Menyusun modul ajar

Penyusunan modul ajar sama dengan yang sebelumnya, hanya saja disesuaikan dengan hasil refleksi dari kegiatan sebelumnya.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Karena kegiatan siklus II merupakan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka alat dan bahan yang digunakan sama dengan kegiatan di siklus I.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui aktivitas dan perkembangan kreativitas anak menggunakan media barang bekas.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan peneliti berupa kamera *handphone* untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran saat kegiatan mengikuti tema yang sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

b) Menyusun modul ajar

Modul ajar merupakan panduan bagi peneliti dalam melaksanakan tindakan perbaikan yang sudah disesuaikan dengan hasil dari refleksi.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Karena kegiatan siklus II merupakan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka alat dan bahan yang digunakan sama dengan kegiatan di siklus I.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui aktivitas dan perkembangan kreativitas anak menggunakan media barang bekas.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan peneliti berupa kamera *handphone* untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti.

**b. Tahap Pelaksanaan**

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 28 Oktober 2024. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai saat anak memasuki kelas setelah kegiatan berbaris di lapangan. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak melakukan kegiatan pembiasaan pagi seperti bernyanyi, menyebutkan hadits harian, melafalkan surah-surah pendek dan membaca do'a sebelum belajar.

b) Kegiatan Inti

Sebelum melanjutkan ke penyampaian materi, peneliti mengajak anak untuk mengulang kembali materi pembahasan atau

kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Anak-anak diajak berdiskusi dan tanya jawab mengenai barang-barang bekas yang bisa dimanfaatkan kembali. Kemudian peneliti mengajak anak menebak kegiatan yang akan dilakukan, dan meminta anak menyebutkan alat, bahan serta langkah-langkah pengerjaannya.

Setelah memastikan anak-anak memahani dengan benar tahapan pengerjaannya, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan kepada masing-masing anak sambil mengingatkan agar anak dapat berhati-hati dalam menggunakan gunting karena termasuk benda tajam.

Kegiatan pembelajaran akan diakhiri dengan menampilkan hasil karya masing-masing anak di depan kelas. Setelah semua anak menampilkan hasil karyanya di depan kelas, peneliti kemudian mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak membaca do'a sesudah belajar dan dipersilahkan beristirahat.



Gambar 4.17 Foto hasil karya tempat tisu dari kotak bekas

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak diajak kembali masuk ke dalam kelas. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan kemudian menstimulus anak-anak agar dapat menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran hari ini, tidak lupa peneliti menyampaikan jika ditemukan perilaku anak yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak agar mau belajar lebih giat dan tekun serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 29 Oktober 2024. Adapun langkah-langkah kegiatan pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan dimulai ketika anak memasuki ruang kelas usai dari kegiatan berbaris. Peneliti mengajak anak untuk saling mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, saling menanyakan kabar dan perasaan anak-anak, mengajak anak membaca do'a sebelum belajar, dan pembiasaan pagi lainnya.

### b) Kegiatan Inti

Sebelum peneliti menyampaikan materi topik, peneliti mengajak anak-anak untuk mengulang kembali pembelajaran pada kegiatan di siklus I dengan melakukan diskusi atau tanya jawab. Setelah dirasa pembahasan materi cukup, peneliti mengajak anak menebak kegiatan yang akan dilakukan, dan meminta anak menyebutkan nama alat dan bahan yang digunakan dan langkah-langkah pengerjaannya berdasarkan pada pertemuan sebelumnya di siklus I. Setelah memastikan anak-anak memahami dengan benar tahapan pengerjaannya, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan kepada masing-masing anak sambil mengingatkan agar anak dapat berhati-hati dalam menggunakan benda tajam.



Gambar 4.18 Foto anak yang berkreasi dengan mewarnai stik es krim sebagai hiasan pada tempat pensilnya

### c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak diajak kembali masuk ke dalam kelas. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi

tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan kemudian menstimulus anak-anak agar dapat menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran hari ini, tidak lupa peneliti menyampaikan jika ditemukan perilaku anak yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak agar mau belajar lebih giat dan tekun serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

### 3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 30 Oktober 2024. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan ketiga adalah :

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan dimulai ketika anak memasuki ruang kelas usai dari kegiatan berbaris. Peneliti mengajak anak untuk saling mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, saling menanyakan kabar dan perasaan anak-anak, mengajak anak membaca do'a sebelum belajar, dan pembiasaan pagi lainnya.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk mengulang kembali materi pembahasan atau kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Kemudian peneliti mengajak anak

menebak kegiatan yang akan dilakukan, dan meminta anak menyebutkan alat, bahan serta langkah-langkah pengerjaannya.

Setelah memastikan anak-anak memahani dengan benar tahapan pengerjaannya, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan kepada masing-masing anak. Pada kegiatan ini, anak-anak akan diminta berkreasi membuat celengan karakter dari botol bekas. Kegiatan pembelajaran akan diakhiri dengan menampilkan hasil karya masing-masing anak di depan kelas. Setelah semua anak menampilkan hasil karyanya di depan kelas, peneliti kemudian mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak membaca do'a sesudah belajar dan dipersilahkan beristirahat.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak diajak kembali masuk ke dalam kelas. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan kemudian menstimulus anak-anak agar dapat menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran hari ini, tidak lupa peneliti menyampaikan jika ditemukan perilaku anak yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak agar mau belajar lebih giat dan tekun serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

### c. Tahap Observasi

#### 1) Pertemuan 1

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan menunjukkan keaktifan anak dalam hal minat dan perhatiannya termasuk kriteria aktif. Anak-anak antusias pada saat berkegiatan, anak-anak juga memperhatikan materi yang disampaikan peneliti dengan baik dan dapat memberikan timbal balik berupa jawaban-jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti. Misalnya ketika peneliti menanyakan barang dirumah yang tidak terpakai lagi tapi masih bisa dimanfaatkan, kemudian peserta didik dengan inisial MSAR dan MFAM memberikan contoh yaitu ember yang bisa dijadikan pot tanaman atau galon air yang bisa dimanfaatkan jadi bangku duduk. Hal tersebut menunjukkan adanya kreativitas dalam mencoba mengolah barang-barang bekas. Adapun peningkatan kreativitas anak jika dibandingkan pada hasil siklus I juga mengalami peningkatan. Berikut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan siklus II di pertemuan pertama:

**Tabel 4.9 Hasil observasi perkembangan kreativitas anak**

Kategori	Siklus II Pertemuan 1	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	2	16,7%
Mulai Berkembang (MB)	2	16,7%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	33,3%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	33,3%
Total	12	100%

Hasil observasi peneliti terhadap perkembangan kreativitas anak menggunakan media barang bekas anak adalah sebanyak 2 anak (16,7%) berada pada kriteria Belum Berkembang karena masih perlu pendampingan dari peneliti dari awal pengerjaan hingga akhir, 2 anak (16,7%) dengan kriteria Mulai Berkembang karena mampu berkreasi dengan cara meniru contoh yang ada dan sesekali perlu dibantu oleh peneliti, 4 anak (33,3%) kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena mampu berkreasi secara mandiri namun sesekali merasa kurang yakin sehingga masih perlu dimotivasi dan 2 anak (33,3%) termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik karena mampu berkreasi menggunakan bahan yang disediakan serta anak mampu bersikap mandiri dalam mengerjakan tugas hingga selesai.

## 2) Pertemuan 2

Hasil observasi peneliti terhadap perkembangan kreativitas anak mengalami peningkatan, sebanyak 2 anak (16,7%) berada pada kriteria Belum Berkembang karena masih perlu di damping oleh peneliti dari awal pengerjaan hingga selesai, 2 anak (16,7%) dengan kriteria Mulai Berkembang karena mampu mengerjakan secara mandiri meski harus melihat pada contoh dan sesekali perlu dibimbing, 4 anak (33,3%) kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena mampu berkreasi secara mandiri namun sesekali masih perlu dimotivasi oleh peneliti dan 4 anak (33,3%) termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik karena mampu memanfaatkan dan berkreasi

menggunakan bahan yang ada secara mandiri dan mengerjakan tugas hingga selesai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil observasi perkembangan kreativitas anak**

Kategori	Siklus II Pertemuan 2	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	2	16,7%
Mulai Berkembang (MB)	2	16,7%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	33,3%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	33,3%
Total	12	100%

Observasi terhadap aktivitas anak juga menunjukkan respon yang baik, meski terdapat anak yang masih memerlukan bantuan namun secara keseluruhan kelas terkondisi dengan baik.

### 3) Pertemuan 3

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil observasi perkembangan kreativitas anak**

Kategori	Siklus II Pertemuan 3	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	1	8,3%
Mulai Berkembang (MB)	1	8,3%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	41,7%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	41,7%
Total	12	100%

Hasil observasi peneliti terhadap perkembangan kreativitas anak menunjukkan adanya peningkatan, dapat dilihat bahwa sebanyak 1 anak (8,3%) berada pada kriteria Belum Berkembang karena masih

perlu di damping oleh peneliti dari awal pengerjaan hingga selesai, 1 anak (8,3%) dengan kriteria Mulai Berkembang karena mampu mengerjakan namun belum mampu berkreasi karena masih memerlukan contoh untuk ditirunya, 5 anak (41,7%) termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena mampu berkreasi dengan media barang bekas namun sesekali masih dibantu oleh peneliti dan 5 anak (41,7%) termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik karena mampu berkreasi secara mandiri juga dalam mengerjakan tugas hingga selesai. Aktivitas anak menunjukkan respon yang baik, meski terdapat anak yang masih memerlukan bantuan namun secara keseluruhan anak sudah dapat menggunakan gunting dengan baik dan mampu mengkreasikan media barang bekas dengan baik.

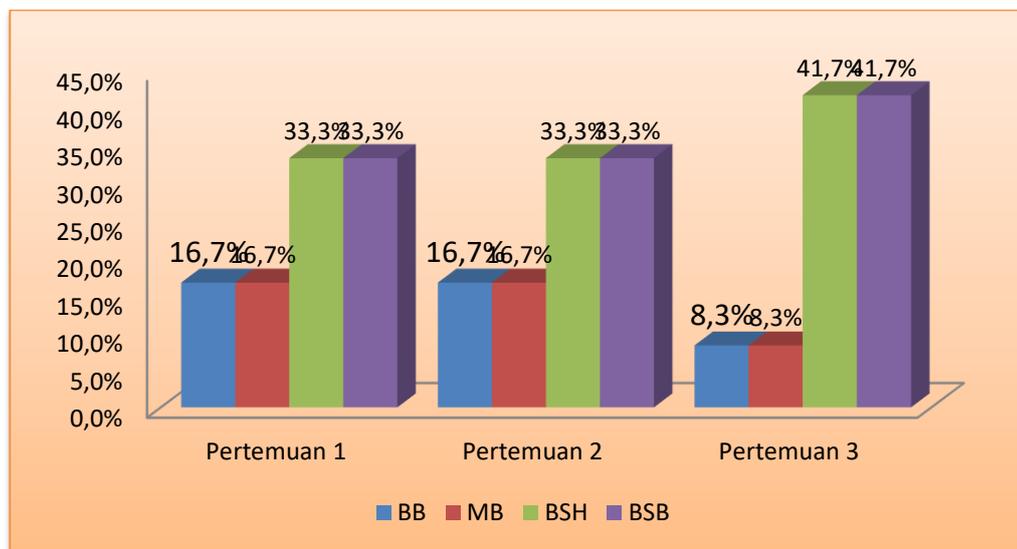
Hasil data yang diperoleh pada lembar observasi perkembangan kreativitas anak akan ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil observasi perkembangan kreativitas anak pada siklus II**

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	16,7%	16,7%	8,3%
MB	16,7%	16,7%	8,3%
BSH	33,3%	33,3%	41,7%
BSB	33,3%	33,3%	41,7%
Total	100%	100%	100%

Hasil observasi di siklus II pada pertemuan pertama, perkembangan kreativitas anak sebesar 66,6% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, kemudian pada pertemuan kedua diperoleh hasil yang sama dan pada pertemuan ketiga diperoleh hasil sebesar 83,4% atau sebesar

10 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan data tersebut, maka gambaran grafiknya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.19 Diagram hasil observasi perkembangan kreativitas anak siklus II

#### d. Tahap Refleksi

##### 1) Pertemuan 1

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang dilakukan. Kelemahannya adalah masih terdapat anak yang pada saat pengerjaan perlu pendampingan dari awal pengerjaan hingga selesai. Kelebihannya, anak-anak sudah mulai mengenal langkah-langkah pengerjaan dengan baik dan sudah mulai bisa berkreasi dengan bahan yang tersedia.

## 2) Pertemuan 2

Kelemahan pada kegiatan ini adalah terdapat anak yang perlu pendampingan dari awal kegiatan hingga selesai pengerjaan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah ukuran kotak yang digunakan lebih kecil dan penggunaan sedotan dengan diameter yang lebih besar dari penggunaan pada siklus sebelumnya sehingga anak dapat menyelesaikan dengan lebih cepat dan tidak merasa cepat lelah.

## 3) Pertemuan 3

Kelemahan pada kegiatan ini adalah penggunaan lem yang kurang sesuai pada saat merekatkan kain flannel berpengaruh pada daya rekat kain flannel ke badan botol, sehingga diperlukan lem yang cukup banyak dan penekanan agar kain flannel dapat merekat dengan baik . Kelebihan dari kegiatan ini adalah botol yang digunakan lebih kokoh jika dibandingkan pada siklus I, sehingga meskipun ditekan badan botol tidak penyok.

Berdasarkan pada hasil catatan pengamatan dan penilaian peneliti selama kegiatan siklus II berlangsung diperoleh hasil adanya peningkatan perkembangan kreativitas anak. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan anak secara klasikal hanya mencapai 58,3% atau 7 dari 12 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dan hasil siklus II menunjukkan hasil ketuntasan anak secara klasikal sebesar 83,4% atau 10 dari 12 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak telah

meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, peneliti merasa penelitian dicukupkan hingga siklus II saja.

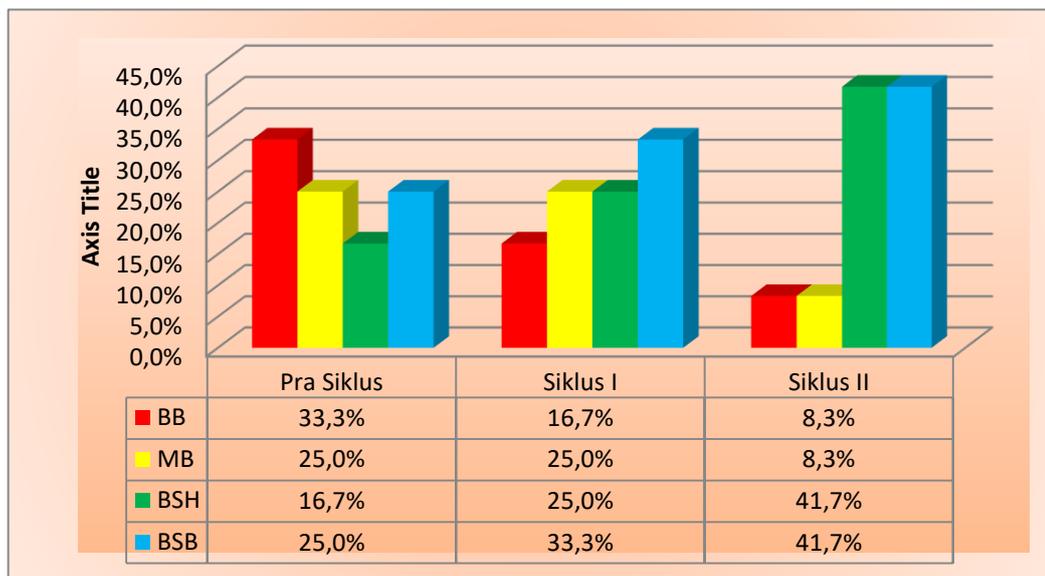
#### **D. Perkembangan Kreativitas Anak Setelah Tindakan**

Perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan media barang bekas menunjukkan adanya peningkatan dari awal observasi hingga dilaksanakannya tindakan perbaikan. Hasil pada lembar observasi yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut terlampir pada tabel berikut :

**Tabel. 4.13 Perbandingan Perkembangan Kreativitas Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

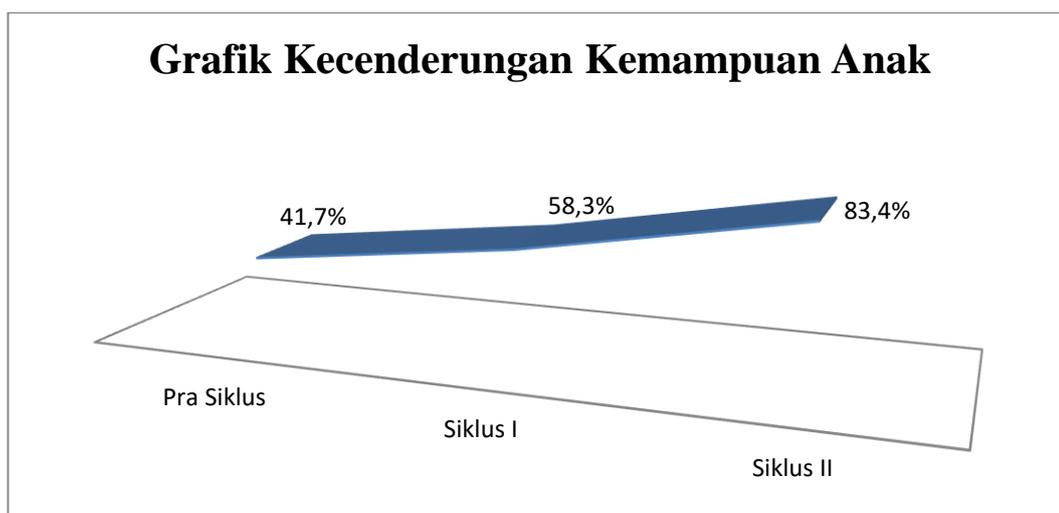
KRITERIA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
BB	33,3%	16,7%	8,3%
MB	25%	25%	8,3%
BSH	16,7%	25%	41,7%
BSB	25%	33,3%	41,7%
JUMLAH	100%	100%	100%

Hasil pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus, ke siklus I menuju siklus II. Pada pra siklus, terdapat 2 anak (16,7%) berada di kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak (25%) di kriteria Berkembang Sangat Baik. Siklus I menunjukkan peningkatan, di kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 3 anak (25%) dan 4 anak (33,3%) di kriteria Berkembang Sangat Baik dan pada siklus II sebanyak 5 anak (41,7%) di kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 5 anak (41,7%) di kriteria Berkembang Sangat Baik. Hasil peningkatan kreativitas anak pada pra siklus, siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.20 Perbandingan perkembangan kreativitas anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media barang bekas terbukti dapat meningkatkan aspek perkembangan kreativitas anak. Adapun grafik kecenderungan perkembangan kreativitas anak-anak kelompok B3 RA Al Mushallun dapat dilihat pada diagram gambar 4.21 berikut :



Gambar 4.21 Perbandingan kreativitas anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II

## **E. Pembahasan**

Seiring perkembangannya zaman, maka semakin berkembang pula peradaban manusia baik dari segi ekonomi, teknologi hingga sumber daya manusianya. Sehingga, perkembangan kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan sejak dini karena kreativitas juga memiliki peranan penting dalam kehidupan anak di masa yang akan datang. Karena, kedepannya diperlukan generasi-generasi penerus bangsa yang kreatif, memiliki banyak ide sehingga dapat melakukan penemuan-penemuan baru. Sejatinya, setiap anak memiliki kreativitas hanya saja tingkat kreativitas pada tiap anak itu berbeda-beda.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak menggunakan media barang bekas. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Pada observasi awal peneliti menemukan kendala pada saat kegiatan pembelajaran yaitu anak-anak kurang inisiatif membuat sesuatu, anak-anak cenderung mengikut saja contoh yang ditampilkan oleh guru atau mengikuti temannya yang sudah membuat lebih dulu. Pada observasi awal peneliti mendapatkan hasil sebanyak 4 anak (33,3%) berada pada kriteria Belum Berkembang yang artinya anak hanya sekedar memainkan seperti menyusun, meniru bentuk angka atau huruf yang mana anak tidak menunjukkan adanya perilaku inisiatif dalam membuat sesuatu bentuk yang lain atau kreatif dalam mengkombinasikan bahan seperti menggabungkan ranting kayu, kerang atau batu untuk disusun menjadi bentuk orang-orangan.

Sebanyak 3 anak (25%) berada pada kriteria Mulai Berkembang karena mampu mengkombinasikan bahan namun anak perlu diberikan gambaran bahan apa saja yang bisa digunakan, sebanyak 2 anak (16,7%) masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena anak sudah mampu memiliki inisiatif sendiri, dalam pengerjaan namun masih kurang yakin dalam mengkombinasikan bahan dan sebanyak 3 anak (25%) masuk kriteria Berkembang Sangat Baik karena anak inisiatif dalam membuat sesuatu, mandiri dalam pengerjaan dan mampu mengkombinasikan bahan *loose part* yang disediakan dalam membuat karya

Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian peneliti membuat tindakan perbaikan dengan memilih menggunakan media barang bekas. Media barang bekas dipilih karena selain hemat juga mudah didapat. Tujuan lainnya yaitu mengasah perkembangan kreativitas anak, peneliti juga berharap anak-anak memiliki rasa cinta pada lingkungan dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas yang ditemuinya. Hal ini dapat membantu anak dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya, selain itu akan bertambah pula pengetahuan anak mengenai cara mendaur sampah sehingga akan tertanam prinsip hemat pada anak. Setelah mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, melaksanakan kegiatan tindakan perbaikan dan dokumentasi kemudian peneliti akan menganalisis hasil temuan mengenai perkembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media barang bekas di RA Al Mushallun. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil data yang peneliti peroleh pada siklus I menunjukkan hasil sebanyak 2 anak (16,7%) berada pada kriteria Belum Berkembang yang artinya anak belum mampu membuat karya dan masih perlu pendampingan dari peneliti saat pengerjaan, anak juga tidak memiliki inisiatif dalam membuat sesuatu yang berbeda, sebanyak 3 anak (25%) berada pada kriteria Mulai Berkembang karena mampu mengkombinasikan bahan meski selama pengerjaan masih perlu dibimbing, sebanyak 3 anak (25%) masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena anak sudah mampu memiliki inisiatif sendiri, mandiri dalam pengerjaan namun masih kurang yakin dalam mengkombinasikan bahan dan sebanyak 4 anak (33,3%) masuk kriteria Berkembang Sangat Baik karena anak inisiatif dalam membuat karya, mandiri dalam pengerjaan dan mampu mengkombinasikan bahan yang disediakan dalam membuat karya.

Peneliti kemudian melakukan analisa dari hasil perbandingan data pada pra siklus dan siklus I, hasil menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kreativitas anak. Penggunaan media belajar yang berbeda ternyata memiliki dampak adanya perubahan sikap belajar anak. Ketika anak-anak mendapatkan atau menemukan suatu hal atau kegiatan yang berbeda dari biasanya, maka anak akan menunjukkan rasa antusias, keberminatan dan perhatiannya sehingga anak akan secara refleks fokus terhadap hal tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Suryabrata yang menyatakan bahwa perhatian adalah pemusatan psikis pada suatu objek dan kesadaran yang menyertai suatu kegiatan yang dilakukannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sukmawati, *Potret Pemusatan Perhatian Anak Di Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Padang*. Jurnal Pesona PAUD Vol. I No. 1. Universitas Negeri Padang. 2012. <https://doi.org/10.24036/1681>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2023. hlm.6

Adanya keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak pada peningkatan hasil observasi dari pra siklus ke siklus I, yang mana dari pra siklus ke siklus I meningkat sebanyak 16,7% atau sebanyak 2 anak mengalami peningkatan dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Meski mengalami peningkatan, namun hal tersebut belum memenuhi ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan. Sehingga perlu diadakan siklus berikutnya, sebelum melaksanakan siklus berikutnya peneliti perlu melakukan refleksi pembelajaran. Tujuannya untuk menggali informasi mengenai hal-hal yang menjadi penyebab kurang tercapainya ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan.

Hasil refleksi diperoleh dari perolehan penilaian anak dan dokumentasi kegiatan. Peneliti kemudian menyimpulkan beberapa hal yang menjadi kendala pada kegiatan siklus I, diantaranya adalah peneliti kurang dapat mengelola kelas sehingga lebih fokus mengatasi anak-anak yang kesulitan dalam pengerjaan. Penggunaan kotak bekas yang cukup besar sehingga anak cenderung cepat lelah dan bosan dalam pengerjaan, sedangkan sedotan yang digunakan diameternya cenderung kecil. Penggunaan botol bekas yang kurang kokoh dan gampang penyok. Hal tersebut kemudian dicarikan pemecahan masalahnya agar kemudian solusi tersebut dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Hasil yang kemudian diperoleh dalam siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25,1% jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya sebesar 58,3% menjadi 83,4% atau 10 anak dari 12 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Sehingga, pada siklus II capaian

ketuntasan penelitian sebesar 75% anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik telah terpenuhi. Ketercapaian hasil tersebut tidak terlepas dari adanya aktivitas anak yang mempengaruhi terhadap peningkatan kemampuan anak. Minat anak yang tinggi terhadap kegiatan berimbas kepada kemauan anak dalam berkreasi meski melebihi jam pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh beberapa orang tua peserta didik yang menyampaikan bahwa setelah dikenalkan kegiatan perkembangan kreativitas menggunakan media barang bekas, anak-anak menjadi sering berkumpul dan senang mencari-cari barang yang bisa digunakan untuk dibuat barang lain. Contohnya ketika peserta didik dengan inisial MFAM yang inisiatif menjadikan kotak bekas teh yang dijadikannya mainan mobil-mobilan.

Perkembangan kreativitas anak akan optimal jika adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua. Di sekolah guru akan memahami tingkat kreativitas anak melalui kegiatan pembelajaran yang disajikan dan menggali bagaimana keinginan anak-anak. Setelah itu, guru akan melakukan analisa tingkat capaian perkembang anak dan berusaha memberikan fasilitas yang dapat menunjang dan mendorong keinginan kreativitas anak. Disamping itu, peran orang tua sebagai penunjang keberhasilan stimulus perkembangan yang diberikan sekolah dapat dengan cara memberikan stimulus yang sama ketika anak berada di rumah, sehingga terjadi kesinambungan, dengan begitu perkembangan kreatifitas anak akan semakin optimal.